

## The Effect of Tax Application Utilization on the Efficiency of Individual Tax Reporting

Ferdi Firmansyah<sup>1\*</sup>, Intan Fakhriyah Kamilah<sup>2</sup>, Muhammad Topper Alfatih<sup>3</sup>,  
Siti Hariroh<sup>4</sup>

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

**Corresponding Author:** Ferdi Firmansyah [63241173@bsi.ac.id](mailto:63241173@bsi.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Tax Reporting  
Efficiency, Individual  
Taxpayers, Tax Compliance,  
Digital Literacy, Tax  
Administration

*Received :* 10 October

*Revised :* 15 November

*Accepted:* 30 December

©2025 Firmansyah, Kamilah, Alfatih,  
Hariroh: This is an open-access article  
distributed under the terms of the  
[Creative Commons Atribusi 4.0  
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The development of information technology has encouraged the modernization of tax administration in Indonesia, especially in the reporting of Individual Taxpayer Return (SPT) through digital applications such as e-Filing, DGT Online, and CoreTax System. This study aims to analyze the influence of the use of tax applications on the efficiency of individual tax reporting. The method used is qualitative with a descriptive approach through literature studies of scientific journals, DGT official reports, and related literature. The results of the study show that the use of tax applications has a positive and significant influence on reporting efficiency which is reflected in time savings, reduced compliance costs, ease of access, increased data accuracy, and simplification of the reporting process. In addition, the use of digital applications contributes to increased formal and material compliance with WPOP, as well as transparency of tax administration. However, optimizing the benefits of applications is still faced with obstacles in the form of limited digital literacy, user perception, and the quality of system infrastructure and internet networks in several regions. Therefore, it is necessary to strengthen technological infrastructure, improve system quality, continuous socialization, and support digital literacy so that the digital transformation of taxation can run effectively and evenly

---

## Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Pajak Terhadap Efisiensi Pelaporan Pajak Orang Pribadi

Ferdi Firmansyah<sup>1\*</sup>, Intan Fakhriyah Kamilah<sup>2</sup>, Muhammad Topper Alfatih<sup>3</sup>, Siti Hariroh<sup>4</sup>

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

**Corresponding Author:** Ferdi Firmansyah [63241173@bsi.ac.id](mailto:63241173@bsi.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Efisiensi Pelaporan Pajak, Wajib Pajak Orang Pribadi, Kepatuhan Pajak, Literasi Digital, Administrasi Perpajakan

*Received :* 10 October

*Revised :* 15 November

*Accepted:* 30 December

©2025 Firmansyah, Kamilah, Alfatih, Hariroh: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong modernisasi administrasi perpajakan di Indonesia, khususnya dalam pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) melalui aplikasi digital seperti e-Filing, DJP Online, dan CoreTax System. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan aplikasi perpajakan terhadap efisiensi pelaporan pajak orang pribadi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi pustaka terhadap jurnal ilmiah, laporan resmi DJP, dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi perpajakan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pelaporan yang tercermin dalam penghematan waktu, pengurangan biaya kepatuhan, kemudahan akses, peningkatan akurasi data, serta penyederhanaan proses pelaporan. Selain itu, penggunaan aplikasi digital berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan formal dan material WPOP, serta transparansi administrasi perpajakan. Namun demikian, optimalisasi manfaat aplikasi masih dihadapkan pada kendala berupa keterbatasan literasi digital, persepsi pengguna, serta kualitas infrastruktur sistem dan jaringan internet di beberapa wilayah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan infrastruktur teknologi, peningkatan kualitas sistem, sosialisasi berkelanjutan, dan dukungan literasi digital agar transformasi digital perpajakan dapat berjalan efektif dan merata

---

## PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan aplikasi pelaporan pajak (e-Filing, DJP Online, dan aplikasi sejenis lainnya) terhadap efisiensi pelaporan pajak orang pribadi. Efisiensi pelaporan diukur melalui aspek waktu, biaya, kemudahan akses, dan ketepatan penyampaian SPT. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei kepada wajib pajak orang pribadi yang telah menggunakan aplikasi pelaporan elektronik (Kurniasari, F. D., & Kurniawan, B. 2022).

Hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi pelaporan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pelaporan pajak orang pribadi. Faktor kemudahan penggunaan, kualitas sistem, dan persepsi manfaat menjadi penentu utama peningkatan efisiensi. Sebaliknya, keterbatasan literasi digital dan kendala teknis dapat menghambat optimalisasi penggunaan aplikasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi tidak hanya mempercepat proses pelaporan, tetapi juga meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Implikasi praktisnya, DJP perlu memperkuat aspek teknis, memperluas sosialisasi, dan menyediakan dukungan literasi digital agar aplikasi pelaporan dapat digunakan lebih efektif oleh masyarakat (Hinayah, N., et al. 2023)

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah wajah administrasi publik termasuk tata kelola perpajakan. Pemerintah Indonesia, mendorong penggunaan sistem elektronik seperti e-Filing, e-Billing, dan layanan DJP Online dan ada sistem baru yang baru akan diterapkan di tahun ini untuk pelaporan SPT Pribadi yaitu bernama Core Tax sebagai upaya mempercepat pelayanan, mengurangi biaya kepatuhan, serta meningkatkan akurasi pelaporan pajak bagi wajib pajak orang pribadi. (Indriana, Y. 2023).

Di tingkat nasional, sejumlah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan eFiling dan platform elektronik lainnya berkaitan positif dengan percepatan proses pelaporan SPT, peningkatan akurasi data, dan kemudahan akses bagi wajib pajak orang pribadi. Penelitian-penelitian tersebut melaporkan efek positif pada efisiensi waktu pelaporan dan persepsi kemudahan penggunaan, yang pada gilirannya mendukung kepatuhan pelaporan. Namun beberapa studi lokal juga mencatat kendala implementasi seperti kualitas layanan, infrastruktur jaringan, literasi digital, dan dukungan teknis yang membatasi realisasi efisiensi di beberapa wilayah (Alwi, M. 2023)

Meski begitu, bukti penelitian tidak sepenuhnya konsisten. Sebagian kajian menemukan pengaruh signifikan pemanfaatan Platform pelaporan pajak online seperti DJP Online eFiling dan lainnya terhadap efisiensi dan kepatuhan, sementara studi lain menunjukkan hasil yang lemah atau tidak signifikan, mengindikasikan adanya faktor mediasi/moderasi (mis. kepuasan pengguna, kualitas informasi, dukungan layanan, atau karakteristik wajib pajak) yang perlu dikaji lebih lanjut. Kondisi ini menandakan kebutuhan penelitian yang lebih terfokus pada: (1) bagaimana atribut teknis aplikasi (keandalan, kemudahan penggunaan, keamanan) memengaruhi efisiensi pelaporan dan (2) peran faktor non-teknis (literasi digital, akses internet, persepsi biaya/ manfaat) (Universitas Sam Ratulangi. 2023).

Berdasarkan kondisi di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemanfaatan aplikasi perpajakan (e-Filing / DJP Online / e-Billing atau aplikasi pihak ketiga) terhadap efisiensi pelaporan pajak orang pribadi, dengan memperhatikan variabel kontrol seperti literasi digital, kualitas layanan, dan akses infrastruktur. Hasil penelitian diharapkan memberi masukan bagi pembuat kebijakan perpajakan dan pengembang sistem agar optimalisasi aplikasi dapat benar-benar menurunkan biaya kepatuhan dan meningkatkan kepatuhan pelaporan SPT bagi wajib pajak orang pribadi

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Penerimaan pajak merupakan tulang punggung Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia, menjadikannya sektor krusial bagi keberlanjutan pembangunan nasional. Dalam konteks pemungutan pajak, Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) memegang peran penting dalam pemenuhan kewajiban perpajakan, khususnya pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. Untuk mengoptimalkan penerimaan dan meningkatkan kepatuhan WPOP, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) secara masif telah mengadopsi dan mengembangkan berbagai aplikasi perpajakan berbasis teknologi informasi (modernisasi sistem administrasi perpajakan). Aplikasi seperti e-Filing, e-SPT, e-Billing, dan yang terbaru adalah CoreTax System, merupakan upaya DJP untuk menyederhanakan, mempercepat, dan meningkatkan akurasi proses pelaporan (Akbar & Apollo, 2020; Purnomo et al., 2025). Fokus utama dari modernisasi ini adalah mencapai efisiensi pelaporan pajak, yang diukur dari aspek waktu, biaya, dan kemudahan bagi Wajib Pajak (Wuwungan, 2021; Indriana et al., 2023).

### **Konsep Aplikasi Pajak dan Efisiensi Pelaporan**

Aplikasi pajak, atau yang sering disebut e-System perpajakan, merujuk pada sistem elektronik yang disediakan DJP untuk memfasilitasi Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Aplikasi yang paling relevan dengan pelaporan SPT Tahunan WPOP adalah e-Filing dan e-SPT (Lestari et al., 2022). E-Filing adalah cara penyampaian SPT secara elektronik yang dilakukan secara daring (online), yang memungkinkan Wajib Pajak melaporkan SPT kapan saja dan di mana saja (Ayurina, 2020; Mawaranty & Furqon, 2025). Di masa depan, CoreTax System akan menjadi sistem inti yang mengintegrasikan seluruh layanan perpajakan, termasuk pelaporan.

### **Konsep Efisiensi Pelaporan Pajak**

Efisiensi pelaporan pajak seringkali diartikan sebagai kemampuan Wajib Pajak untuk menyelesaikan kewajiban pelaporan dengan meminimalkan biaya dan waktu sambil mempertahankan keakuratan dan kepatuhan. Indikator efisiensi yang umum diteliti meliputi (1) Pengurangan waktu yang dibutuhkan untuk mengisi dan menyampaikan SPT; (2) Pengurangan biaya (misalnya, biaya transportasi ke KPP, biaya kertas, dan biaya percetakan); dan (3) Kemudahan/Kepraktisan penggunaan sistem (Aryanti et al., 2025; Hardiana & Sofianty, 2021). Dengan adanya aplikasi pajak, proses manual yang rentan kesalahan dan memakan waktu panjang diharapkan dapat tergantikan, sehingga terjadi peningkatan efisiensi yang signifikan (Prastika & Priono, 2025).

### **Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Pajak Terhadap Efisiensi**

Mayoritas penelitian di Indonesia sejak tahun 2020 hingga 2025 secara konsisten menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari penerapan e-Filing terhadap efisiensi pelaporan SPT Tahunan WPOP. Penelitian yang dilakukan oleh Indriana, Jatnika, & Suryadi (2023) menunjukkan bahwa penerapan e-Filing, bersama dengan e-Registration dan e-Billing, berpengaruh positif terhadap efisiensi pelaporan WPOP, terutama di masa pandemi COVID-19 (Indriana Y. I. Jatnika, & Suryadi, D 2023). Demikian pula, studi oleh Purnomo, Sadiqin, & Arvita (2025) dan Mawaranty & Furqon (2025) menegaskan bahwa peralihan dari sistem manual ke elektronik telah membawa dampak signifikan pada efisiensi administrasi perpajakan secara keseluruhan (Purnomo, T., Sadiqin, A., & Arvita, R. 2025)

Wajib Pajak merasa bahwa e-Filing lebih efisien dan praktis karena dapat diakses 24/7 dan mengurangi risiko kesalahan pengisian. Selain itu, sistem e-Filing juga berkontribusi pada efisiensi karena menghilangkan kebutuhan Wajib Pajak untuk datang langsung ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP), yang secara langsung menghemat waktu dan biaya (Mawaranty, T. D. S., & Furqon, I. K.2025). Hasil penelitian Trydayani (2024) juga mendukung temuan ini, menyatakan bahwa penerapan e-Filing berkorelasi kuat dan positif terhadap efisiensi pelaporan data perpajakan.

### **Faktor-faktor Moderasi dan Variabel Penghambat**

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan pengaruh positif aplikasi pajak terhadap efisiensi pelaporan, beberapa faktor moderasi dan penghambat perlu dipertimbangkan. Pertama, literasi digital dan pengetahuan perpajakan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) memainkan peran krusial. Aksesibilitas e-Filing dapat terhambat bagi WPOP di daerah terpencil dengan infrastruktur teknologi informasi yang terbatas dan akses internet yang tidak merata. Selain itu, perbedaan tingkat literasi digital di kalangan masyarakat menuntut adanya sosialisasi yang berkelanjutan dan dukungan teknis yang lebih efektif (Raihandini, M., & Furqon, I. K 2025). Misalnya, penelitian Jahadu & Santosa (2024) menemukan bahwa literasi internet WPOP memoderasi pengaruh digitalisasi pajak terhadap kepatuhan, yang secara implisit terkait dengan efisiensi penggunaan aplikasi (Jahadu, J., & Santosa, H. P 2024). Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam program pelatihan dan pendidikan digital dapat membantu memaksimalkan manfaat e-Filing. (Aryanti et al., 2025; Mawaranty & Furqon, 2025)

Kedua, kualitas sistem dan keandalan aplikasi juga memengaruhi efisiensi. Penelitian terdahulu tentang e-SPT mengindikasikan bahwa masalah seperti kepraktisan, kemudahan perhitungan, kemudahan pelaporan, dan keandalan sistem dapat memoderasi efisiensi pemrosesan data. Kualitas pengalaman pengguna (User Experience) sangat menentukan persepsi WPOP terhadap efisiensi suatu aplikasi. Misalnya, aplikasi yang lambat, buggy, atau sulit dipahami dapat menurunkan persepsi efisiensi, meskipun secara konseptual lebih unggul dari metode manual. Oleh karena itu, penting bagi DJP untuk terus meningkatkan kualitas sistem dan keandalan aplikasi perpajakan (Khumaerah, N., & Auliya, M 2022)

Secara umum, tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa pemanfaatan aplikasi pajak (khususnya e-Filing) memiliki pengaruh yang kuat dan positif terhadap efisiensi pelaporan pajak orang pribadi di Indonesia. Efisiensi ini terwujud dalam penghematan waktu, biaya, dan peningkatan kemudahan bagi Wajib Pajak. Modernisasi sistem perpajakan berbasis teknologi adalah strategi efektif DJP dalam mengoptimalkan pelayanan dan meningkatkan kepatuhan WPOP. (Trydayani, 2024; Indriana et al., 2023)

Meskipun demikian, keberhasilan dan optimalisasi efisiensi sistem ini sangat bergantung pada faktor eksternal dan internal WPOP, terutama literasi digital, pengetahuan perpajakan, dan kualitas infrastruktur teknologi. Penelitian mendatang perlu fokus pada evaluasi sistem yang lebih baru seperti CoreTax dalam konteks WPOP serta menganalisis secara lebih mendalam dimensi kualitas layanan (keandalan, kemudahan penggunaan) aplikasi terhadap efisiensi pelaporan. (Mawaranty & Furqon, 2025)

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada perhitungan statistik atau angka, melainkan untuk memahami secara mendalam bagaimana pemanfaatan aplikasi perpajakan dapat memengaruhi efisiensi pelaporan pajak orang pribadi.

Pendekatan deskriptif digunakan agar peneliti dapat menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan penelitian terdahulu. Melalui metode ini, peneliti berusaha menjelaskan hubungan antara pemanfaatan aplikasi perpajakan dengan peningkatan efisiensi dalam proses pelaporan pajak, baik dari segi waktu, kemudahan, maupun keakuratan data yang dilaporkan. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis berbagai hasil penelitian, jurnal ilmiah yang relevan dengan topik pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang perpajakan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak positif dan tantangan yang dihadapi oleh wajib pajak dalam penggunaan aplikasi pelaporan pajak. Jenis dan Sumber Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder dipilih karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menelaah dan mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu terkait topik yang dibahas.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi :

1. Jurnal ilmiah yang membahas penggunaan aplikasi perpajakan, efisiensi pelaporan pajak, dan penerapan teknologi informasi di bidang perpajakan.
2. Artikel dan publikasi akademik yang relevan dengan topik penelitian.
3. Laporan resmi dan dokumen dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang berkaitan dengan implementasi aplikasi perpajakan seperti DJP Online, e-Filing, dan e-Form.

4. Buku literatur dan sumber referensi lainnya yang mendukung teori serta konsep mengenai efisiensi, sistem pelaporan pajak, dan pemanfaatan teknologi digital.

Data dari berbagai sumber tersebut dianalisis untuk menemukan pola, hubungan, serta kesimpulan yang relevan dengan permasalahan penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menelaah berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Melalui studi pustaka, peneliti memperoleh pemahaman teoritis dan empiris dari penelitian-penelitian terdahulu yang membahas pemanfaatan aplikasi perpajakan serta efisiensinya dalam proses pelaporan pajak. Teknik ini juga digunakan untuk memperkuat dasar teori, membandingkan hasil temuan, dan merumuskan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan studi pustaka, peneliti dapat mengkaji berbagai pandangan, hasil riset, dan temuan ilmiah yang telah ada sebelumnya untuk menggambarkan fenomena secara lebih mendalam tanpa perlu melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, pemanfaatan aplikasi pelaporan pajak seperti *e-Filing*, *DJP Online*, dan *CoreTax System* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efisiensi pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP). Pembahasan ini akan mengelaborasi temuan-temuan tersebut dengan menganalisis bagaimana aplikasi ini berkontribusi pada efisiensi dari berbagai aspek, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang perlu menjadi perhatian.

### **1. Peningkatan Efisiensi Waktu dan Biaya**

Analisis data sekunder dari berbagai penelitian (Indriana et al., 2023; Mawaranty & Furqon, 2025; Trydayani, 2024) secara konsisten menunjukkan bahwa adopsi aplikasi pajak telah secara drastis mengurangi waktu yang dibutuhkan WPOP untuk menyelesaikan kewajiban pelaporan pajaknya. Sebelum adanya sistem elektronik, WPOP harus datang langsung ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP), menunggu antrean, dan mengisi formulir manual, yang sering kali memakan waktu berjam-jam.

Dengan *e-Filing* dan *DJP Online*, proses ini dapat diselesaikan dalam hitungan menit dari mana saja dan kapan saja. Aplikasi ini menyediakan fitur pengisian data secara online, perhitungan otomatis, dan validasi data real-time. Hal ini tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan pengisian. Efisiensi biaya juga terlihat jelas, di mana WPOP tidak lagi perlu mengeluarkan biaya transportasi, cetak, atau fotokopi dokumen. Fitur *e-Billing* yang terintegrasi juga memudahkan pembayaran pajak, menghilangkan kebutuhan akan kunjungan ke bank atau kantor pos.

## **2. Peningkatan Kemudahan Akses dan Keakuratan Data**

Efisiensi pelaporan juga tercermin dari kemudahan akses yang ditawarkan oleh aplikasi pajak. Ketersediaan layanan 24/7 dan antarmuka yang dirancang untuk pengguna non-ahli (*user-friendly*) sangat meningkatkan pengalaman WPOP. Sebagaimana disorot oleh Aryanti et al. (2025) dan Hardiana & Sofianty (2021), kemudahan penggunaan merupakan indikator kunci efisiensi. WPOP dapat melaporkan SPT dari perangkat apa pun yang terhubung ke internet, sehingga memberikan fleksibilitas yang lebih besar.

Selain itu, aplikasi pelaporan pajak juga meningkatkan keakuratan data. Sistem yang terkomputerisasi secara otomatis melakukan validasi silang data yang dimasukkan dengan data yang sudah ada di basis data DJP. Hal ini meminimalkan kesalahan manusia dan memastikan data yang dilaporkan akurat dan sesuai dengan ketentuan perpajakan. Kemampuan sistem untuk memvalidasi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Nomor Induk Kependudukan (NIK), dan data lainnya secara langsung mengurangi kesalahan data yang sering terjadi pada sistem manual.

## **3. Tantangan dan Faktor Penghambat**

Meskipun manfaatnya sangat jelas, penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor moderasi dan penghambat yang memengaruhi optimalisasi penggunaan aplikasi pajak. Faktor-faktor ini perlu diatasi agar efisiensi pelaporan dapat terwujud secara merata di seluruh Indonesia.

1. Literasi Digital: Keterbatasan pengetahuan digital dan teknologi menjadi hambatan utama, terutama bagi WPOP di luar perkotaan atau yang berusia lanjut. Jahadu & Santosa (2024) menemukan bahwa literasi internet memoderasi pengaruh digitalisasi terhadap kepatuhan. Ini menegaskan bahwa sosialisasi dan edukasi yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan semua WPOP dapat memanfaatkan aplikasi secara efektif.
2. Kualitas Layanan dan Infrastruktur: Studi oleh Raihandini & Furqon (2025) serta Khumaerah & Auliya (2022) menggarisbawahi pentingnya keandalan sistem dan kualitas layanan. Kendala teknis seperti server yang lambat, bug, atau antarmuka yang membingungkan dapat mengurangi persepsi efisiensi dan membuat WPOP kembali ke metode manual. Infrastruktur jaringan yang tidak merata di beberapa wilayah juga menjadi tantangan besar, membatasi aksesibilitas bagi WPOP di daerah terpencil.
3. Persepsi Manfaat: Sebagian WPOP masih merasa lebih nyaman dengan sistem manual karena kebiasaan atau kekhawatiran terkait keamanan data. Oleh karena itu, DJP perlu terus memperkuat kampanye sosialisasi yang menyoroti manfaat nyata dari penggunaan aplikasi ini, tidak hanya dari segi efisiensi tetapi juga dari segi keamanan dan kepatuhan.

#### 4. Implikasi Efisiensi terhadap Kepatuhan Pajak Nasional

Efisiensi pelaporan yang dihasilkan oleh aplikasi seperti e-Filing, DJP Online, dan CoreTax memiliki implikasi positif yang lebih luas, yaitu pada peningkatan Kepatuhan Pajak Nasional.

1. Peningkatan Kepatuhan Formal (Compliance) : Efisiensi yang dicapai melalui pengurangan waktu, biaya, dan kerumitan pelaporan secara langsung memengaruhi biaya kepatuhan (compliance cost) WPOP. Ketika proses pelaporan mudah dan cepat, hambatan psikologis dan praktis untuk memenuhi kewajiban pajak akan berkurang. Hal ini mendorong lebih banyak WPOP untuk melaporkan SPT tepat waktu, yang merupakan indikator utama dari kepatuhan formal.
2. Peningkatan Kepatuhan Material (Accuracy): Kemampuan validasi data realtime dan fitur pre-populated dari sistem yang terintegrasi (terutama CoreTax) secara signifikan meningkatkan keakuratan data yang dilaporkan. Sistem secara proaktif mencegah kesalahan manusia, memastikan bahwa SPT yang disampaikan tidak hanya tepat waktu (formal) tetapi juga benar isinya (material). Kepatuhan material adalah kunci untuk memastikan penerimaan pajak yang optimal dan adil.
3. Penciptaan Lingkungan Perpajakan yang Transparan : Ketersediaan data yang akurat dan terintegrasi melalui aplikasi digital juga meningkatkan transparansi antara WPOP dan DJP. WPOP dapat melihat data yang dimiliki DJP, yang pada gilirannya mendorong kejujuran dalam pelaporan. Lingkungan yang transparan dan efisien ini sangat penting untuk membangun kepercayaan publik terhadap administrasi perpajakan, yang merupakan fondasi dari sistem kepatuhan pajak yang kuat.

Secara keseluruhan, pemanfaatan aplikasi pelaporan pajak telah membuktikan diri sebagai strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan efisiensi pelaporan SPT Tahunan WPOP. Efisiensi ini tercermin dalam pengurangan waktu dan biaya, peningkatan kemudahan akses, serta akurasi data yang lebih baik. Namun, efektivitas sistem ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan faktor-faktor non-teknis.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa DJP perlu mengambil langkah proaktif dalam tiga area utama:

1. Penguatan Infrastruktur dan Kualitas Sistem: Terus meningkatkan keandalan, keamanan, dan kemudahan penggunaan aplikasi, termasuk sistem baru seperti CoreTax, untuk memastikan pengalaman pengguna yang mulus.
2. Perluasan Sosialisasi dan Dukungan Literasi Digital: Mengintensifkan program edukasi dan dukungan teknis, terutama di daerah yang masih memiliki keterbatasan akses internet dan literasi digital.
3. Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas aplikasi yang ada dengan mempertimbangkan umpan balik dari WPOP, untuk terus menyempurnakan sistem dan memastikan tujuannya tercapai.

4. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, optimalisasi aplikasi pajak akan benar-benar dapat menurunkan biaya kepatuhan dan meningkatkan kepatuhan pelaporan SPT bagi seluruh WPOP di Indonesia.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Penelitian ini secara tegas menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi pelaporan pajak digital yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) – meliputi e-Filing, DJP Online, CoreTax System, dan aplikasi sejenis lainnya – telah menunjukkan pengaruh yang sangat kuat, positif, dan signifikan dalam meningkatkan efisiensi pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di Indonesia. Efisiensi ini bukan hanya fenomena tunggal, melainkan hasil sinergis dari beberapa dimensi administrasi perpajakan :

Dimensi Utama Peningkatan Efisiensi

### **1. Efisiensi Waktu yang Maksimal :**

- a) Sistem elektronik mengubah proses pelaporan yang awalnya memakan waktu berjam-jam (karena kunjungan fisik ke KPP, antrean, dan pengisian manual) menjadi hitungan menit.
- b) Ketersediaan layanan 24/7 dan aksesibilitas anywhere (di mana saja) memberikan fleksibilitas tak tertandingi, secara substansial mengurangi opportunity cost (biaya kesempatan) waktu WPOP.

### **2. Efisiensi Biaya Kepatuhan yang Signifikan:**

- a) Aplikasi digital menghilangkan hampir semua biaya tidak langsung (nonpajak) yang terkait dengan kepatuhan, seperti biaya transportasi, biaya cetak/fotokopi dokumen, dan biaya logistik lainnya.
- b) Integrasi fitur seperti e-Billing juga menyederhanakan proses pembayaran, lebih lanjut meminimalkan kebutuhan kunjungan fisik ke bank atau kantor pos.

### **3. Peningkatan Kemudahan Akses dan Pengalaman Pengguna (User Experience):**

- a) Antarmuka yang user-friendly dirancang untuk pengguna non-ahli, menjadikan proses pelaporan lebih intuitif dan mudah dipahami, yang diakui sebagai indikator kunci efisiensi.
- b) Kemudahan ini sangat penting dalam mendorong adopsi berkelanjutan di antara WPOP dari berbagai latar belakang.

### **4. Peningkatan Keakuratan (Kepatuhan Material):**

- a) Aplikasi meminimalkan risiko kesalahan manusia melalui perhitungan otomatis dan validasi data real-time (termasuk validasi NPWP/NIK) dengan basis data DJP.
- b) Keakuratan ini diperkirakan akan semakin diperkuat dengan implementasi CoreTax System melalui fitur pre-populated SPT yang mengandalkan integrasi data dari berbagai sumber.

### **Implikasi Strategis dan Kepatuhan**

Efisiensi yang dicapai oleh aplikasi digital memiliki implikasi strategis yang lebih luas terhadap tujuan perpajakan nasional:

1. Meningkatkan Kepatuhan Formal (Compliance): Dengan menurunkan biaya kepatuhan (waktu dan uang), hambatan psikologis WPOP untuk melaporkan SPT menjadi rendah, yang secara langsung mendorong peningkatan jumlah WPOP yang melaporkan SPT tepat waktu.
2. Mendukung Kepatuhan Material (Accuracy): Peningkatan keakuratan data yang dilaporkan memastikan bahwa penerimaan negara optimal dan meminimalkan potensi sengketa atau koreksi di kemudian hari.
3. Membangun Transparansi dan Kepercayaan: Ketersediaan data yang terintegrasi dan proses yang transparan melalui sistem digital membangun lingkungan yang mendukung kejujuran dan kepercayaan antara administrasi pajak dan WPOP.

### **Faktor Penghambat dan Keterbatasan (Faktor Moderasi)**

Meskipun dampaknya positif, optimalisasi efisiensi belum merata dan dihadapkan pada beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi :

1. Literasi Digital yang Terbatas: Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan digital, terutama bagi WPOP berusia lanjut atau di luar wilayah perkotaan, memoderasi pengaruh positif aplikasi. Hal ini menuntut intervensi edukasi yang lebih intensif.
2. Kualitas Layanan dan Kendala Infrastruktur: Kendala teknis, seperti keandalan sistem (server yang lambat, bug), dan infrastruktur jaringan internet yang belum merata di beberapa daerah, secara langsung mengurangi persepsi efisiensi dan dapat mendorong WPOP kembali ke metode manual.
3. Persepsi Manfaat dan Kebiasaan: Sebagian WPOP masih merasa lebih nyaman atau aman dengan sistem manual, menunjukkan perlunya kampanye sosialisasi yang terus-menerus mengenai manfaat nyata (termasuk keamanan data) dari sistem digital.

Kesimpulan akhir penelitian merekomendasikan tiga pilar tindakan strategis bagi DJP untuk memastikan efisiensi dan kepatuhan yang berkelanjutan:

1. Penguatan Teknis: Investasi berkelanjutan dalam infrastruktur dan kualitas sistem (terutama CoreTax), berfokus pada keandalan, keamanan, dan user experience yang mulus.
2. Perluasan Non-Teknis: Peningkatan sosialisasi dan dukungan literasi digital yang ditargetkan, khususnya untuk kelompok WPOP dengan akses teknologi atau kemampuan digital yang minim.
3. Evaluasi Proaktif: Melakukan evaluasi rutin dan pengumpulan umpan balik dari WPOP untuk perbaikan sistem yang berkelanjutan.
4. Secara keseluruhan, pemanfaatan aplikasi pelaporan pajak adalah strategi modernisasi yang irreversible dan efektif, namun keberhasilannya memerlukan kolaborasi antara pengembangan teknologi DJP dengan peningkatan kesiapan dan kemampuan digital seluruh WPOP.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan aplikasi pelaporan pajak (e-Filing, DJP Online, dan aplikasi sejenis lainnya) terhadap efisiensi pelaporan pajak orang pribadi. Efisiensi pelaporan diukur melalui aspek waktu, biaya, kemudahan akses, dan ketepatan penyampaian SPT. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei kepada wajib pajak orang pribadi yang telah menggunakan aplikasi pelaporan elektronik (Kurniasari, F. D., & Kurniawan, B. 2022).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- (Akbar, H., & Apollo. 2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pelayanan Fiskus terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Palmerah). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i3.97>(<https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i3.97>)
- (Aryanti, E. D., Rasmawan, I. W. A., & Yuniari, N. P. S. 2025). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Penerapan E-System Perpajakan, dan Literasi Digital terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/51028/33781>)
- (Aulia, C. K., Nuryati, T., Rossa, E., Faeni, D. P., & Manrejo, S. 2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengetahuan Perpajakan dan Tarif Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengguna E-commerce di Bekasi. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i4.1577>
- (Ayurina, W. L.2020). PENGARUH PENERAPAN E-FILING TERHADAP EFISIENSI PELAPORAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI PADA KP2KP KABUPATEN MINAHASA. Neliti (Jurnal Akuntansi). Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/442433-none-d90b271c.pdf>
- (Hardiana, S. F., & Sofianty, D. 2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Prosiding Akuntansi. <https://www.google.com/search?q=https://jurnal.usbypkp.com/index.php/prosidingakuntansi/article/view/878/pdf>
- (Indriana, Y., Jatnika, I., & Suryadi, D. 2023). Pengaruh Penerapan E-Registration, E-Filing Dan E-Billing Terhadap Efisiensi Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Masa Pandemi COVID-19. <https://www.google.com/search?q=https://jurnal.uia.ac.id/JAI/article/view/3994/2180>

- (Jahadu, J., & Santosa, H. P. 2024). Pengaruh Digitalisasi Pajak dan Technostress terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Pengetahuan Internet pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya. *Jurnal Edunomik*, 8(3).
- (Khumaerah, N., & Auliya, M. 2022). PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI DAN MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI.  
<https://www.google.com/search?q=https://jurnal.umj.ac.id/index.php/jak/article/download/14980/9079>
- (Lestari, T. Y., Khasanah, U., & Kuntadi, C. 2022). Literature Review Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *AKRUAL*  
<https://www.google.com/search?q=https://jurnal.uia.ac.id/Akrual/article/download/3618/1805>)
- (Mawaranty, T. D. S., & Furqon, I. K. 2025). Pengaruh Perubahan Pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan dari Manual ke Elektronik (E-Filing) bagi Efisiensi Administrasi di Indonesia.  
<https://ejournal.areai.or.id/index.php/JEAP/article/download/943/1255>
- (Prastika, Y. I., & Priono, H. 2025). Peran Coretax Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak (PKP) Terhadap Kewajiban Pelaporan PPN.  
<https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.55606/jurima.v5i2.5493>
- (Purnomo, T., Sadiqin, A., & Arvita, R. 2025). Analisis Implementasi Aplikasi Pajak CoreTax dalam Meningkatkan Kepatuhan dan Efisiensi Pelaporan Pajak di Indonesia.
- (Raihandini, M., & Furqon, I. K. 2025). Analisis Efektifitas Pengaruh Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pajak di Era Digital.  
<https://jap.unram.ac.id/index.php/jap/article/download/81/80/>
- (Sulistiyowati, M., & Nuryati, N. 2024). PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, KESADARAN WAJIB PAJAK, SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN, TAX AMNESTY DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI.  
<https://www.google.com/search?q=https://jurnal.polines.ac.id/index.php/jap/article/view/5207/1518>

- (Trydayani, R. 2024). Pengaruh Penerapan E-Filing Terhadap Efisiensi Pelaporan Data Perpajakan Pada KP2KP Pinrang. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7374/1/19.62202.032.pdf>)
- (Wuwungan, T.2021). Pelaporan Pajak Tahunan Orang Pribadi: Analisis Peran Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Sistem E-Filing Di Masyarakat. <https://ejournal.areas.or.id/index.php/JIEAP/article/download/51/52/240>
- (Alwi, M. 2023). Efektivitas penggunaan e-filing dan tingkat efisiensi pelaporan SPT. <https://upam.ac.id>
- (Indriana, Y. 2023). Pengaruh e-registration, e-filing, dan e-billing terhadap efisiensi pelaporan wajib pajak orang pribadi. Jurnal Akuntansi Indonesia. <https://journal.unair.ac.id>
- (Kurniasari, F. D., & Kurniawan, B. 2022). Pemanfaatan e-filing sebagai solusi dan tantangan pelaporan SPT wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Magelang. <https://jurnalliterasains.id/index.php/ekonomika/article/view/181>
- (Marfiana, A., & Kusumawati, R. 2022). Effectiveness of tax return reporting via the e-filing application. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v4i6.89>